

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Keberagaman menjadi salah satu bentuk kekayaan setiap bangsa, khususnya Indonesia yang merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan akan keberagaman etnis, suku, agama, budaya, politik, status ekonomi dan lain sebagainya. Menyadari keberagaman adalah salah satu aset bangsa, maka kita sebagai bagian dari itu harus menjaganya agar tetap utuh. Namun, dibalik kekayaan akan keberagaman tentu akan membuat bangsa itu rentan terhadap konflik vertikal maupun horizontal. Baik konflik agama, suku, budaya, politik, dan sebagainya. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut, perlu *education* yang bernilai multikultural.

Seperti halnya keberagaman di kota Medan yang merupakan salah satu kota yang sangat heterogen di Indonesia. Kota Medan sendiri merupakan salah satu kota terbesar ketiga di Indonesia. Luasnya kota Medan menjadikannya sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang ditempati oleh berbagai suku, etnis ras, dan agama (Permendagri No. 56 ). Menyadari keberagaman di kota Medan dapat membuat masyarakat rentan terhadap konflik. Maka Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (YPSIM) menerapkan visi dan misi yang bernilai multikultural. Pendidikan multikultural sudah menjadi salah satu cara atau media untuk mengenalkan makna keberagaman kepada siswa di ruang lingkup sekolah. Dengan tujuan agar melalui pendidikan keberagaman, maka peserta didik akan mendapat pemahaman untuk menjaga identitas entis suatu bangsa serta tetap menjadikan identitas budayanya sebagai suatu yang khas (Grosfoguel, 2004).

Kekayaan akan ras, etnisitas, agama, budaya, dan status ekonomi menunjukkan pentingnya pendidikan demi terciptanya keadilan negara bagi setiap warganya. Sehingga sangat penting peran negara dalam memberi kesempatan pendidikan untuk setiap orang (Gophinatan, 2007). Seperti kebijakan yang dilakukan oleh Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (YPSIM) Medan dengan kebijakan kurikulum berbasis pendidikan multikultural. Berdirinya sekolah dengan

sistem pembelajaran multikultural menjadi bentuk kesadaran karena hak siswa dalam mendapat pendidikan (Tsimouris & Kirtsoglou, 2018).

Melalui pendidikan multikultural diharapkan siswa mengerti bagaimana keberagaman gender, etnisitas, seksualitas, kelas sosial, dan kepercayaan lainnya agar mereka mengerti satu sama lain. Sebab, pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam memahami konsep budaya, kompetensi, identitas sosial, dan interseksi untuk memperdalam pendekatan anti-penindasan dan terlaksananya keadilan sosial (Rozas & Garran, 2013).

Menyikapi problema itulah pendidikan multikultural diharapkan mampu memberi solusi agar tercipta keharmonisan dalam masyarakat Medan. Tentu untuk menunjang ini semua butuh guru yang berkompeten. Guru sebagai salah satu penunjang pembelajaran harus menyesuaikan sistem pendidikan yang di terapkan oleh kurikulum. Seperti halnya Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan terkhusus Sekolah Menengah Atas. Untuk staf pengajaran, di yayasan ini guru sudah cukup paham bagaimana sistem kurikulum yang harus disesuaikan dengan siswa yang multikultural. Sehingga untuk memperdalamnya tentu masih perlu pelatihan formal terhadap guru untuk bekal mengajar di masyarakat multikultural terkhusus sekolah (Camilleri, 2016).

Karena pada hakekatnya bahwa guru sebagai salah satu media pembelajaran juga harus memahami pendidikan keberagaman seperti apa dan apa fungsi dari pendidikan multikultural tersebut. Karena pada dasarnya pembelajaran tidak harus berdasarkan identitas ras atau etnis, tapi harus bersifat subjektif. Maka, pembelajaran harus mengarah pada kurikulum universal dan tidak hanya memanfaatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman sehari-hari (Siteine, 2016). Kemajuan IT pada abad ini menekankan agar siswa lebih berprestasi dalam segala bidang tanpa memperhatikan asas sosialnya. Menyikapi hal tersebut, di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan terkhusus untuk siswa Sekolah Menengah Atas telah memahami kebutuhan tersebut.

Peneliti sadar bahwa persaingan di era milineal selalu mengarahkan pada pengikisan nilai budaya dan sikap toleransi. Menyikapi hal itu Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan terkhusus kelas Sekolah Menengah Atas telah berusaha memahami nilai toleransi melalui pembelajaran multikultural di Sekolah. Karena bagi lembaga tersebut memperkenalkan keanekaragaman budaya akan

mengarahkan peserta didik agar lebih komunikatif walaupun berbeda etnis, ras dan agama (Venkatraman , 2016). Karena bila hal itu tidak di perhatikan, maka besar kemungkinan akan berdampak pada sikap antitoleran dan bisa berdampak pada peperangan hingga kehancuran generasi bangsa (Kolas, 2015).

Mengantisipasi semua problema terkait konflik yang berdampak pada perpecahan bangsa. Maka tentunya sangat diperlukan solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Mulai dari dasarnya seharusnya dikenalkan bagaimana nilai dan perbedaan yang mencerminkan keunikan dan kekayaan budaya. Karena dengan mengenalkan nilai budaya setiap kelompok etnis dapat membuat peserta didik semakin merasa nyaman dengan perbedaan (Paul, 2017). Perkenalan dan pewarisan nilai budaya ini tentu bisa melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam hal ini Sekolah Menengah Atas di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda (YPSIM) Medan telah menerapkan hal itu melalui pendidikan formal yang berlandaskan nilai multikultural atau pemahaman akan perbedaan. Pendidikan multikultural ini dapat menjadi wadah dalam memperkenalkan keberagaman etnis, ras, dan agama.

Pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Atas ini berfungsi sebagai salah satu metode pembelajaran penanaman nilai, norma, dan paling utama yaitu untuk menguatkan sikap toleransi. Adapun salah satu metode yang diterapkan yaitu penanaman sedini mungkin sikap toleransi terhadap peserta didik. Lembaga swasta Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan membuka proses pendidikan tingkat TK, SD, SMP, dan SMA yang semuanya menerapkan sistem pembelajaran multikultural. Namun, yang menjadi fokus peneliti yaitu pada peserta didik Sekolah Menengah Atas. Hal itu didasari karena Sekolah Menengah Atas sudah lebih memahami gejala-gejala sosial, baik dampaknya maupun solusinya.

Berdasarkan pemahaman terkait implementasi pendidikan multikultural serta pemahaman akan permasalahan sosial di kalangan masyarakat heterogen tersebut. Maka, penelitian ini tidak hanya akan mengangkat suatu kasus itu seperti apa dampaknya, tetapi penelitian ini akan mencari sistem pembelajarannya, sistem pola pikir siswa serta solusi yang pernah mereka tawarkan terkait problema sosial di lingkungannya. Hal itu di nilai akan muncul karena keberagaman etnis, ras, dan agama tentunya akan menimbulkan rawannya kasus konflik di kalangan

masyarakat. Peneliti juga akan menganalisis melalui pendekatan psikologi agar lebih akurat dalam menggali data terkait pola pikir siswa yang berubah tentang keberagaman.

Hal ini menjadi salah satu dasar ketertarikan peneliti melakukan penelitian di sekolah swasta Sultan Iskandar Muda terkhusus sekolah menengah atas. Melalui program ini diharapkan siswa mampu menjadi mediasi dan memahami problema yang terjadi di lingkungannya. Karena keberagaman akan terlihat begitu unik bila keharmonisasian antara berbagai kalangan terjalin dengan baik. Melalui pembelajaran multikultural yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Atas di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Medan tentunya dapat menjadi pembelajaran bagi lembaga lain. Pembelajaran multikultural ini akan menjadi modal penting bagi siswa dalam memahami keberagaman lingkungannya. Hal itu tentu akan berdampak baik dalam mengurangi konflik ras, etnis dan agama.

Melalui penelitian yang dilakukan di Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda di Medan. Maka, peneliti mengharapkan mampu menggali data secara mendalam terkait kebenaran pembelajaran multikultural yang mampu memberikan solusi dan meningkatkan sikap toleransi siswa di masyarakat. Peneliti juga berharap penelitian ini nantinya mampu menjadi salah satu sumber pembelajaran bagi lembaga pendidikan lain dalam penanaman nilai toleransi. Hal inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL UNTUK MEMAHAMI DAN MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI TERHADAP KEBERAGAMAN ETNIS DAN AGAMA (Study Kasus Di Sekolah Menengah Atas Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda Di Medan )”

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang pernyataan di atas, penulis mendapatkan rumusan masalah utama dalam penelitian yaitu bagaimana Implementasi Pendidikan Multikultural Untuk Memahami dan Menumbuhkan Sikap Toleransi Terhadap Keberagaman Etnis dan Agama?

Rumusan masalah utama tersebut akan dielaborasi ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendidikan multikultural di Sekolah Menengah Atas Yayasan Sultan Iskandar Muda?
2. Bagaimana faktor Budaya Sekolah dan budaya Kelas dalam menumbuhkan sikap toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan ?
3. Bagaimana dampak pembelajaran multikultural terhadap Siswa Sekolah Menengah Atas terkait keberagaman yang ada di lingkungan kota Medan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah :

#### Tujuan Umum

Untuk memahami Implementasi Pendidikan Multikultural Sekolah Menengah Atas Sultan Iskandar Muda Di Medan dalam memahami keberagaman Etnis dan Agama”

#### Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami penerapan pembelajaran berbasis multikultural di sekolah menengah atas di Yayasan Sultan Iskandar Muda di Medan
- b. Untuk memahami peran faktor Budaya Sekolah dan Kelas dalam menumbuhkan sikap toleransi pada Siswa Sekolah Menengah Atas Yayasan Sultan Iskandar Muda Medan
- c. Untuk memahami dampak pembelajaran multikultural terhadap Siswa Sekolah Menengah Atas terkait keberagaman yang ada di lingkungan kota Medan

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoretis

Secara teoritis penelitian ini berguna bagi pengembangan dalam memahami bagaimana penerapan sistem pembelajaran multikultural di sekolah. Pembelajaran multikultural sebagai salah satu media pembelajaran untuk memberi pemahaman keberagaman. Hal itu karena keberagaman etnis, ras, dan agama mengakibatkan kerawanan akan konflik. Sehingga sistem pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan. Pendidikan multikultural yang di tanamkan di sekolah formal mulai dari tingkatan tentu sangat bermanfaat bagi pemahaman siswa tentang

keberagaman. Tetapi, di sini peneliti lebih memfokuskan penelitian untuk Sekolah Menengah Atas. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian akan dapat memperkaya khasanah suatu pengetahuan umum terutama kajian ilmu pendidikan sosiologi dan kajian antropologi sosial.

## 2. Segi Kebijakan

Bila dilihat dari segi kebijakan, penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Pemerintah provinsi Sumatra Utara, sebagai salah satu masukan untuk memberi kebijakan dalam sarana dalam pendidikan. Memberikan antusias penuh mendukung sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam menanamkan sistem pembelajaran multikultural.
- b. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sumatra Utara, sebagai salah satu upaya meminimalisir kasus konflik etnis, ras dan agama yang terjadi di masyarakat. Untuk memahami salah satu strategi dalam menanamkan sikap toleransi terhadap peserta didik dalam ruang lingkup yang lebih luas.
- c. Seluruh elemen pemerintah dan masyarakat, sebagaimana penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan apa itu pendidikan multikultural. Namun, sebagai salah satu upaya metode mendidik anak untuk menanamkan pemahaman keberagaman dan sikap toleransi yang tinggi. Penerapan pembelajaran multikultural sebagai salah satu metode. Hingga dapat di jadikan contoh untuk lembaga formal atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, akan berdampak juga pada pemahaman masyarakat akan pentingnya sikap toleransi.

### 1. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Peneliti, sebagai sarana dan wahana penambahan ilmu pengetahuan. Selain itu, untuk menambah pemahaman keilmuan sosiologi pendidikan dan antropologi sosial terkait penanaman sikap toleransi sedini mungkin terhadap anak. Antropologi sosial sebagai salah satu media dalam menjelaskan sistem multikultural dan melalui pendidikan sosiologi dapat menerapkan metode pembelajaran multikultural.

- b. Pendidik, sebagai media informasi mengenai antropologi sosial terutama mengenai peranan dan fungsi penerapan pembelajaran multikultural. Pendidikan Antropologi sebagai salah satu upaya dalam menjaga pemahaman akan keberagaman. Hal itu, karena antropologi sosial sebagai salah satu media pembelajaran dalam pewarisan nilai-nilai budaya kepada generasi muda. Karena diketahui saat ini sangat mirisnya akan pewarisan nilai budaya pada anak, sehingga pembelajaran ini bermanfaat sebagai nilai kontrol sosial.
- c. Program studi Pendidikan Sosiologi, sebagai media informasi dan menambah ilmu pengetahuan di bidang kajian pendidikan antropologi dan sosiologi konflik, khususnya pengoptimalisasian pembelajaran multikultural di sekolah.
- d. Masyarakat, sebagai media informasi dan pembelajaran dalam membekali pemahaman akan pentingnya perbedaan. Perbedaan yang kerap melahirkan konflik hanya akan berdampak buruk, sehingga akan menimbulkan kerugian yang lebih besar.
- d. Secara Isu Serta Aksi Sosial

Pembahasan tentang pendidikan multikultural di lembaga formal seperti sekolah menjadi salah satu hal yang penting. Sekolah sebagai sarana pendidikan dalam penanaman ilmu pengetahuan, nilai dan norma mendapat perhatian utama. Sekolah sebagai salah satu media dalam penanaman nilai dan karakter pada anak perlu diperhatikan secara khusus. Pendidikan multikultural yang merupakan salah satu metode atau cara untuk memperkenalkan pada generasi muda akan keberagaman akan sangat bermanfaat. Pendidikan multikultural ini akan menjadi penguat akan pemahaman sikap toleransi. Perkembangan zaman yang mengikis nilai budaya akan berakibat pada timbulnya konflik baru di masyarakat. Sehingga melalui pendidikan antropologi diterapkan pada anak dalam pendidikan dasar hingga kelas menengah keatas akan menjadi sarana yang akan menguatkan pemahaman dan manfaat perbedaan.

### **1.5. Struktur Organisasi Penelitian**

Agar penelitian ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak berkepentingan baik akademisi maupun non-akademisi, maka penelitian disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut :

#### BAB I: Pendahuluan.

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan, serta struktur organisasi penelitian. Alasan peneliti mengambil Implementasi Pendidikan Multikultural Sekolah Menengah Atas Perguruan Sultan Iskandar Muda di Medan Untuk Memahami, Menerapkan, dan Toleran Terhadap Keberagaman Etnis dan Agama.” akan diungkapkan dalam bab ini. Bagaimana proses pembelajaran multikultural dilaksanakan dan apa dampaknya terhadap pemahaman siswa, sehingga penting untuk dilakukannya penelitian. Pada Bab I diungkapkan pula rujukan penggunaan teori yang akan disampaikan di Bab II. Hal ini menjadi landasan dan kerangka dalam menetapkan pendekatan, desain, serta teknik penelitian di Bab III. Ketiga bab tersebut diharapkan dapat memberi gambaran mengenai konsep awal dalam mengulas hasil penelitian yang akan dipaparkan pada Bab IV, sehingga menjadi pembuka sekaligus penutup penelitian pada Bab V.

#### BAB II:Kajian Pustaka.

Pada bab ini diuraikan konsep, teori, dan data berkaitan dengan fokus penelitian secara analitis. Ketiga aspek tersebut dilengkapi dengan diungkapkannya beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Penelitian terdahulu juga bertujuan untuk memberi masukan antara penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan tentang proses pembelajaran multikultural. Penulis melengkapi Bab II dengan kerangka konseptual dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian guna mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian. Konsep, teori, data, serta alur penelitian yang direncanakan dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan paparan hasil pengolahan data sesuai dengan posisi teoritis peneliti pada Bab IV.

#### BAB III:Metode Penelitian.

Pada bab ini diuraikan proses, prinsip, serta prosedur guna mengkaji masalah penelitian. Melalui penjelasan rinci, penulis mengungkapkan alasan dalam menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, dan berbagai langkah praktis yang akan dilakukan oleh peneliti di lapangan sebagaimana diungkapkan dalam alur pengumpulan data penelitian.

#### BAB IV: Temuan dan Pembahasan.

Pada bab ini diuraikan mengenai hasil pengumpulan data lapangan melalui metode penelitian yang telah diungkapkan dalam Bab III. Temuan penelitian kemudian dibahas dengan menggunakan desain dan analisis data fenomenologi sesuai yang telah direncanakan. Pembelajaran berbasis multikultural adalah salah satu metode pembelajaran terhadap siswa/i yang akan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman akan nilai, norma, dan agama. Melalui pembelajaran ini akan dikenalkan akan manfaat keberagaman dengan tujuan meningkatkan loyalitas dan toleransi sesama warga negara Indonesia.

#### BAB V: Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil temuan dan pembahasan hasil sebelumnya yang telah diungkapkan dalam bab IV. Peneliti tidak hanya menyimpulkan penelitian berdasar pada rumusan serta pertanyaan penelitian, tetapi juga berkewajiban untuk memberi pemaknaan dari pembahasan penelitian sesuai dengan kaidah keilmuan Sosiologi, Pendidikan Antropologi Sosial, Sosiologi Pendidikan, sosiologi Konflik, dan Pendidikan Multikultural. Hal ini bertujuan untuk memberi masukan terhadap pembuat kebijakan dan pengguna penelitian agar terjadi perbaikan dalam penelitian selanjutnya.

